

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan pembelajaran praktek klinis merupakan komponen penting dari pendidikan keperawatan mengingat keperawatan itu profesi berbasis praktik. Pentingnya pelaksanaan praktik klinik karena didalamnya untuk mempersiapkan calon perawat menjadi seorang praktisi kompeten. Kompeten merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu secara memadai, atau kapasitas mental seseorang untuk memahami suatu proses. Pendidikan keperawatan, proses akademiknya merupakan kombinasi dari teori dan pengalaman belajar praktis yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap memberi asuhan keperawatan. Mahasiswa dipersiapkan untuk memasuki lingkungan praktik dan siap untuk merawat pasien, dimana terpaparnya mahasiswa terhadap lingkungan belajar klinis salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi proses belajar mengajar dalam pengaturan klinis (Jamshidi *et al.*, 2016).

Lingkungan belajar klinis yang mendukung sangat penting untuk pembelajaran mahasiswa dan untuk mereka berkembang menjadi praktisi yang reflektif dan cakap. Pengalaman mahasiswa keperawatan dengan praktik klinik dapat menjadi penentu dalam pilihan tempat kerja di masa depan (Husebø *et al.*, 2018). Kurikulum dasar Keperawatan Umum mengalami revisi. Revisi direkomendasikan berdasarkan temuan asesmen kebutuhan yang menunjukkan

bahwa mahasiswa keperawatan gagal mengintegrasikan teori ke dalam praktik dan juga kekurangan supervisi yang tidak memadai di bidang klinis. Kurikulum baru yang direvisi masih memberikan banyak tantangan bagi mahasiswa keperawatan serta dosen dalam menghadapi perubahan dalam pendidikan keperawatan (Rajeswaran, 2017).

Program pendidikan keperawatan di negara-negara Eropa, Asia dan Afrika memiliki banyak kesamaan. Pihak akademik sebagian besar mengarahkan pengajaran dan evaluasi klinis. Guru dari bidang klinis juga berkontribusi pada pembelajaran siswa. Namun, kurangnya kejelasan peran, beban kerja, kurangnya pengetahuan antara dosen dan pembimbing menghambat pembelajaran klinis mahasiswa keperawatan (Adjei *et al.*, 2018).

Pembelajaran klinik prosesnya juga merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dalam melaksanakan praktik keperawatan professional pada tatanan pelayanan kesehatan. Hal ini memungkinkan terwujudnya perilaku dari mahasiswa keperawatan menjadi perawat professional, sehingga manajemen pembelajaran klinis yang memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan meliputi pengembangan sikap, ketrampilan psikomotor, pengetahuan, manajemen waktu dan ketrampilan penyelesaian masalah. Maka pembelajaran klinik sangat memberikan kontribusi, terhadap kualitas lulusan perawat (Puji Priyanti and Nahariani, 2018).

Stres, kecemasan, depresi, dan kekecewaan diidentifikasi sebagai faktor psiko-sosial penting yang mempengaruhi pengalaman klinis mahasiswa perawat.

Menurut literatur yang tersedia beban kerja akademik, situasi asing di area klinis, penanganan darurat klinis, dan kekurangan sumber daya berdampak negatif pada pembelajaran siswa (Ahmad, Yani and Azidin, 2020). Pendidikan keperawatan klinis pada dasarnya belajar melalui pengalaman (Flott and Linden, 2016). Namun, kebutuhan pasien adalah fokus utama dan terkadang mengganggu pembelajaran siswa, karena siswa dihadapkan pada banyak situasi yang kompleks dan menantang.

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa mahasiswa keperawatan di Iran, menunjukkan bahwa banyak tantangan dalam praktek klinis yaitu kesiapan mahasiswa yang tidak memadai (Jamshidi, et al 2016), hubungan pengawasan antara mahasiswa, staf klinik dan sekolah (Gurková and Žiaková, 2018), penurunan kualitas bimbingan, kurangnya praktik interdisiplin, hilangnya kesempatan untuk berbagi pembelajaran, kurangnya fokus dan penurunan motivasi belajar serta kompetensi yang tidak memadai (Donley and Norman, 2018). Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian melalui literature review dengan judul Pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktek klinik.

## **B. Pertanyaan Review**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan kajian pustaka yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun pertanyaan ulangan berikut ini: Bagaimana Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktek Klinik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan literature review ini adalah : Mengetahui Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktek Klinik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari literature review ini untuk :

#### 1. Pendidikan keperawatan

Hasil tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait persiapan pembelajaran klinis bagi mahasiswa keperawatan. Berdasarkan informasi ini, institusi pendidikan keperawatan dapat memformulasikan strategi untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran baik di kelas dan pembelajaran klinik yang pada akhirnya tercermin pada meningkatnya angka kelulusan peserta uji kompetensi di Indonesia.

#### 2. Praktek keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan semakin meningkatkan SDM calon tenaga perawat, dan kompeten dalam pelaksanaan tugas ditatanan pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

#### 3. Penelitian keperawatan

Hasil Penelitian ini diharapkan boleh menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan riset yang berkelanjutan terkait pengalaman pembelajaran klinik dimana dapat dilakukan untuk lebih mempersiapkan peserta didik keperawatan dalam menghadapi pembelajaran klinik yang nantinya juga meningkatkan angka kelulusan peserta uji kompetensi di Indonesia.